

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT MULTI PRIMA DAYA PERKASA DI
BATAM PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI



**Oleh :
Tesha Nilavia Heroctaviani
140610031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT MULTI PRIMA DAYA PERKASA DI
BATAM PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Tesha Nilavia Heroctaviani
140610031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tesha Nilavia Heroctaviani
NPM/NIP : 140610031
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Multi Prima Daya Perkasa di Batam Periode 2012-2016

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 2 Februari 2018



Tesha Nilavia Heroctaviani
140610031

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT MULTI PRIMA DAYA PERKASA DI
BATAM PERIODE 2012-2016**

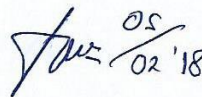
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Tesha Nilavia Heroctaviani
140610031**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 5 Februari 2018



**Tiurniari Purba, S.E., M.M
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan perusahaan yang paling utama adalah memperoleh profit yang maksimal. Dengan profit yang maksimal dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan posisi keuangan perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran kas. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, dan semakin besar piutang semakin besar pula risiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas sedangkan dengan kas, semakin rendah perputaran kas dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini hanya fokus pada *Return on Asset (ROA)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini 36 data laporan keuangan dengan menggunakan teknik sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama diterima, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua ditolak. Perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci : perputaran piutang, perputaran kas, profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

The main objectives of the company is to obtain the maximum profit. With maximum profit in company indicating that the company is capable of running the operation well. It can be seen from the report of performance company, namely report of financial position. Nevertheless, there are still many other factors that are no less important highlights in assessing the level of efficiency of companies, like from accounts receivable turnover, cash turnover. The greater accounts receivable then the greater necessity of funds invested in accounts receivable and the greater accounts receivable then the greater risk arising anyway, besides it will increase the profitability of company. Indicators of profitability in this research only focus on Return on assets (ROA). The research aims to know effect of accounts receivable turnover and cash turnover both partially and simultaneously to profitability at Multi Prima Daya Perkasa, PT on 2014-2016 period. The sample research is 36 financial report using census technique. Analysis of the data using classic assumption test, multiple linear regression analysis and test hypothesis. The result in this research accounts receivable have a positive and significant influence to profitability and the first hypothesis accepted, while the cash turnover doesn't have influence to profitability and the second hypothesis rejected. Accounts receivable and cash turnover have a positive and significant to profitability with simultaneous and the third hypothesis accepted.

Keyword : *Accounts receivable turnover, Cash turnover, Profitability (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.;
3. Ketua Program Studi Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.;
4. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua serta kakak dan adik penulis, Bapak Eddy Heru Purwanto, Ibu Susi Purnama Lestari, Kakak Yunika Hersinta Permatasari, dan Adik Naufal Adi Nugroho, terima kasih atas segala dukungan, bantuan doa, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Love ☺
7. Pimpinan PT Multi Prima Daya Perkasa Bapak Panji Anom Prajasutra;
8. Manajemen PT Multi Prima Daya Perkasa, terima kasih telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian;
9. Dosen Universitas Putera Batam Ibu Renniwaty Siringoringo, S.E., M.Si. terima kasih atas bimbingannya selama ini.
10. Sahabat baik penulis Kasmawati dan Inas, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama ini, sukses juga buat kalian berdua ☺
11. Teman baik penulis Sofyanti, Retno, Pradita, Merdi, Wilda terima kasih atas semangat yang diberikan dan menemaniku selama masa perkuliahan, sukses selalu buat kita semua ☺
12. Teman-teman Manajemen Perbankan angkatan 2014, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan selama 3,5 tahun ini, jangan pernah lupakan pertemanan kita dan sukses selalu buat kita semua amin

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 5 Februari 2018

Tesha Nilavia Heroctavia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	11
2.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	11
2.1.2 Profitabilitas.....	12
2.1.3 Perputaran Piutang.....	18
2.1.4 Perputaran Kas.....	22
2.2 Kajian Empiris	26
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel	33
3.2.1 Variabel Independen.....	33
3.2.2 Variabel Dependen	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	39
3.5.4 Uji Hipotesis	40
3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	43

3.6.1 Lokasi penelitian.....	43
3.6.2 Jadwal penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.1.4 Uji Hipotesis	56
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	59
4.2.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	60
4.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perputaran Piutang dan Perputaran Kas_PT Multi Prima Daya Perkasa..	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 4.1 Perputaran Piutang	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perputaran Piutang (X_1)	46
Tabel 4.3 Perputaran Kas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perputaran Kas (X_2)	47
Tabel 4.5 Profitabilitas Perusahaan.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA) (Y)	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.12 Uji F (Simultan) perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2)	58
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Profit Margin</i>	14
Rumus 2.2 <i>Return On Asset</i>	14
Rumus 2.3 <i>Return on Equity</i>	15
Rumus 2.4 <i>Return On Asset</i>	15
Rumus 2.5 <i>Return On Asset</i>	16
Rumus 2.6 <i>Return On Asset</i>	16
Rumus 2.7 <i>Receivable Turnover</i>	20
Rumus 2.8 Perputaran Kas	23
Rumus 3.1 <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	38
Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda	40
Rumus 3.3 Uji T	40
Rumus 3.4 Uji F	42
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin maju perekonomian dan teknologi, semakin banyak perusahaan yang bersaing untuk tetap bertahan dalam persaingan itu sendiri. Perubahan dalam dunia bisnis semakin terasa dari tahun ke tahun, menuntut perusahaan agar melakukan inovasi terhadap produk/jasa yang dijual. Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh profit yang maksimal. Untuk memperoleh profit, diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak manajemen berdasarkan aspek faktor produksi dan operasi perusahaan agar efektif dan efisien. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berasal dari kegiatan utama perusahaan yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer.

Keuntungan atau laba perusahaan menjadi sorotan utama bagi pimpinan perusahaan khususnya *top* manajemen untuk menilai perkembangan dan kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan posisi keuangan yaitu neraca, dimana pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan demi keberlangsungan perusahaan dari laporan yang telah disediakan. Dalam mencapai keuntungan perusahaan, tentu perusahaan memiliki risiko yang harus dihadapi. Risiko yang terjadi pada perusahaan merupakan sebuah akibat dari sebab atau peristiwa yang bersifat negatif dan mengakibatkan adanya kerugian yang dialami baik *financial* ataupun lainnya.

PT Multi Prima Daya Perkasa merupakan perusahaan jasa lembaga pelatihan dan sertifikasi bidang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang beralamat di Ruko Taman Niaga Blok J Nomor 7, Sukajadi Batam. Awal mula berdirinya perusahaan ini dengan nama Multi Transfer Group pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2008 Multi Transfer Group memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT. Multi Prima Daya Perkasa dan PT. Multi Transfer Teknologi. Di mana cakupan kerja antara dua grup ini berbeda, untuk PT. Multi Transfer Teknologi melakukan riksa uji alat dan PT. Multi Prima Daya Perkasa untuk pembinaan pelatihan sertifikasi K3.

Salah satu perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Multi Prima Daya Perkasa. Dalam kegiatan operasional, perusahaan juga menerapkan penjualan kredit sehingga timbul piutang. Piutang muncul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit dengan waktu jatuh tempo yang telah disepakati antara dua belah pihak baik perusahaan maupun pribadi. Penjualan kredit dilakukan untuk meningkatkan nilai penjualan karena mengingat keadaan persaingan bisnis semakin ketat. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek (Hery, 2014 : 29).

Permasalahan piutang juga terjadi pada PT. Multi Prima Daya Perkasa, risiko utama yang dihadapi salah satunya perputaran piutang yang lambat sehingga mengurangi kas perusahaan dan hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Masalah piutang ini menjadi sorotan penting

bagi pihak manajemen perusahaan untuk menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal. Piutang ini harus dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang timbul karena adanya piutang, semakin besar piutang maka semakin besar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan agar kegiatan operasional tetap berjalan. Menurut Wiagustini dalam jurnal Naibaho & Rahayu (2014) semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, dan semakin besar piutang semakin besar pula risiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Pada PT Multi Prima Daya Perkasa, piutang terbesar terjadi di bawah tahun 2015 dan mayoritas merupakan individu atau peserta pribadi yang mengikuti pelatihan. Dahulu pengendalian piutang kurang terkendali, banyak peserta pribadi yang mengikuti pelatihan dengan pembayaran sistem DP. Namun, setelah sertifikat maupun lisensi pelatihan keluar peserta banyak yang tidak memiliki kesadaran akan hutang yang dimiliki. Lambatnya perputaran piutang yang dialami perusahaan dikarenakan pelaksanaan pelatihan yang diikuti peserta pribadi, namun pembayarannya tidak lancar. Dari tahun 2012-2015 jumlah piutang pribadi paling banyak. Hal ini yang menyebabkan kas perusahaan menipis karena piutang tidak masuk sesuai dengan waktu yang ditentukan. Keterlambatan perputaran piutang yang terjadi pada peserta pribadi, memakan waktu sekitar 1-3 tahun dari waktu pelaksanaan training. Kemudian dibuat kebijakan diskon bagi yang

melakukan pelunasan, beberapa peserta ada yang melakukan pelunasan dan diskon tersebut menjadi piutang tak tertagih bagi perusahaan.

Penagihan piutang perusahaan telah dilakukan melalui telfon, SMS, surat penagihan, menanyakan ke relasi terdekat yang mengenal peserta dan bahkan pemberian diskon bagi peserta yang melakukan pelunasan dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Beberapa alasan yang diucapkan peserta saat melakukan penagihan yaitu dana yang dimiliki tidak cukup, belum bekerja, pelatihan yang diikuti dengan pekerjaan yang dimiliki saat ini tidak sejalan. Jika piutang ini tidak berputar maka perusahaan juga akan terhambat dalam hal likuiditas (pencairan). Kas perusahaan akan menipis karena piutang yang tidak berputar sedangkan perusahaan tetap harus melaksanakan kegiatan utamanya.

Perputaran kas ini bersumber dari penjualan tunai, dari piutang pelanggan baik peserta pribadi maupun perusahaan, serta penggunaan operasional perusahaan. Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu pendek melalui pendapatan yang diperoleh dari perusahaan, kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus berputar setiap periode. Pada umumnya modal kerja terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang selalu berputar dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya artinya paling mudah pencairannya.

Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan, karena kas memiliki peran untuk menunjang operasional perusahaan dan mengukur kinerja keuangan

perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasional perusahaan sehari-hari, karena tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan melaksanakan operasional kegiatannya dengan seekonomis mungkin, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dari masalah yang timbul selama kegiatan operasional. Sebaliknya apabila kas perusahaan berlebihan, menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan tidak dimanfaatkan dan dapat memperkecil profitabilitasnya.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan semakin rendah perputarannya. Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam periode tertentu. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan selanjutnya. Volume penjualan yang tinggi berdampak meningkatkan profitabilitas.

Namun, arus dana dalam perusahaan ini tidak seimbang. Antara pengeluaran dengan pemasukan tidak seimbang, sedangkan kebutuhan dan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Penggunaan kas dan setara kas pada perusahaan tidak efektif, karena kas tidak dimanfaatkan untuk investasi maupun untuk kegiatan yang menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat

likuiditasnya dan diharapkan perusahaan, kas selalu tersedia jika perusahaan membutuhkan. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas. Dengan kas, semakin rendah perputaran kas dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Untuk dapat mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba, maka digunakan analisis rasio keuangan. Profitabilitas diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA), karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva dengan laba bersih.

Setelah dilakukan survei awal ke perusahaan, laporan keuangan yang dapat diteliti dibatasi hanya dari tahun 2014-2016 per bulan karena untuk tahun 2012 dan 2013 perusahaan tidak menyediakan laporan per bulan. Berikut adalah gambaran perputaran piutang dan perputaran kas pada tahun 2014-2016.

Tabel 1.1 Perputaran Piutang dan Perputaran Kas
PT Multi Prima Daya Perkasa

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Kas
2016	0,557	0,755
2015	0,454	0,800
2014	0,673	0,756

Sumber : Laporan Keuangan PT Multi Prima Daya Perkasa

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perputaran piutang tahun 2014-2016 cenderung berfluktuatif. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2014 sedangkan terendah pada tahun 2015. Perputaran kas tahun 2014-2016 juga cenderung

berfluktuatif. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2015 sedangkan terendah pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MULTI PRIMA DAYA PERKASA DI BATAM PERIODE 2012-2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang lambat oleh peserta pribadi sehingga piutang tidak masuk sesuai dengan target yang ditentukan dan kas yang masuk ke perusahaan menipis.
2. Penggunaan kas maupun setara kas perusahaan tidak efektif karena tidak dimanfaatkan untuk keperluan investasi maupun kegiatan yang meningkatkan profitabilitas.
3. Perputaran piutang dan perputaran kas mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian dilakukan di PT. Multi Prima Daya Perkasa.

2. Dikarenakan laporan keuangan pada tahun 2012-2013 tidak tersedia laporan per bulan, maka laporan keuangan yang diteliti dibatasi pada tahun 2014-2016 yaitu per bulan.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang sebagai variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
4. Indikator yang digunakan dalam variabel profitabilitas hanya fokus pada *Return On Asset (ROA)*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016 ?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai perputaran piutang, perputaran kas serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, wawasan serta mengetahui lebih dalam penerapan teori mengenai perputaran piutang, perputaran kas terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai tambahan saran/masukan bagi perusahaan dalam permasalahan perputaran piutang dan kas serta sebagai alat mengukur nilai perusahaan yang tercermin pada laba perusahaan.

c. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi maupun acuan bahan yang berkaitan dengan topik perputaran piutang, perputaran kas dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu (Sjahrial, 2012 : 115) :

a. Konsep kuantitatif atau modal kerja bruto :

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aset lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.

b. Konsep kualitatif atau modal kerja neto :

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas lancar.

c. Konsep fungsional :

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Apabila melihat kepada beberapa pos Neraca, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Kas dan persediaan merupakan modal kerja.

- b. Piutang dagang terbagi dua bagian :
 - 1. Bagian dana dalam bentuk piutang yang diinvestasikan dalam produk yang terjual (harga pokok produknya) merupakan modal kerja.
 - 2. Bagian dana dalam bentuk piutang yang merupakan keuntungan dari produk yang terjual secara kredit merupakan modal kerja potensial. Karena baru bisa dianggap sebagai modal kerja apabila piutangnya telah tertagih.
- c. Efek yang bisa diperjual belikan merupakan modal kerja potensial, karena baru bisa dianggap sebagai modal apabila efek tersebut sudah terjual.

2.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi M. & Halim, 2007 : 83).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan (Heri, 2015 : 192).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran rasio dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio profitabilitas disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2008 : 196).

Terdapat tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Heri, 2015 : 192) :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Heri, 2015 : 193) :

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)
- c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Terdapat tiga rasio profitabilitas yaitu (Hanafi M. & Halim, 2007 : 83) :

a. *Profit margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1
Profit Margin

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

b. *Return on Total Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*). Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2
Return On Asset

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3
Return on Equity

2.1.2.1 Return on Asset

Return on asset (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu (Prihadi, 2008 : 68):

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
- b. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Versi pertama ROA menggunakan basis setelah pajak :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income} + \text{After - Tax Interest Expense}}{\text{Average Total Asset}}$$

Rumus 2.4
Return On Asset

Versi lain dari ROA adalah perhitungan yang berbasis pada EBIT (*earning before interest and tax*). Perhitungan ini berbasis sebelum pajak :

$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Average Total Asset}}$	<p>Rumus 2.5 <i>Return On Asset</i></p>
---	--

Kedua rumus di atas menggunakan filosofi *return* untuk seluruh pemberi dana, baik investor maupun kreditor. Perbedaannya hanya pada jenis laba yang digunakan antara sebelum bunga dan pajak atau setelah pajak.

Bisa juga ROA menggunakan dasar *operating* (operasi), baik laba operasi maupun aset operasi :

$\text{ROA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Average Operating Asset}}$	<p>Rumus 2.6 <i>Return On Asset</i></p>
---	--

Penggunaan *operating asset*, harus diikuti dengan definisi apa saja yang tidak termasuk dalam *operating asset*. *Operating asset* dapat didefinisikan sebagai total aset setelah dikurangi :

- a. Aset lain-lain di kelompok aktiva lancar.
- b. Aktiva dalam pelaksanaan, misalnya konstruksi bangunan yang belum selesai.
- c. Investasi, baik saham maupun obligasi karena hasilnya dihitung pada pendapatan lain-lain.

ROA bisa dipecah ke dalam dua komponen yaitu (Hanafi M. & Halim, 2007 : 161) :

- a. *Profit margin*, melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai

tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

- b. Perputaran total aktiva, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu.

Rasio ini bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (aset) perusahaan.

Adapun kelebihan dan kelemahan *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong terciptanya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.3 Perputaran Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak) (Hery, 2014 : 29).

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya.

Piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan (Alexandri & Benny, 2008 : 117).

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang Usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit (Subramanyam & Wild, 2010 : 274).

Berdasarkan tiga teori yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan piutang usaha merupakan aset lancar yang timbul dari adanya penjualan kredit berupa barang maupun jasa yang memiliki jangka waktu tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak baik perusahaan maupun pribadi (perorangan).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2008 : 176).

Rasio perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang (Alexandri & Benny, 2008 : 198).

Receivable turnover (perputaran piutang) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan risiko juga

meningkat. Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran (Prihadi, 2008 : 36).

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus perhitungan perputaran piutang adalah :

$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	<p>Rumus 2.7 <i>Receivable Turnover</i></p>
--	--

Rasio ini menggambarkan jumlah putaran dari piutang selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek jarak waktu antara menjual secara kredit dengan mengumpulkan uang kas dari penjualan tersebut. Apabila piutang tidak lancar pengumpulan kasnya, maka perlu dinilai kembali likuiditas perusahaan. Piutang dapat dikatakan likuid jika dapat dikumpulkan tepat waktu.

Terdapat beberapa indikator atas tingginya rasio perputaran piutang dengan beberapa kemungkinan penyebab yaitu :

- a. Kontrol atas piutang ragu-ragu baik.
- b. Adanya tawaran diskon apabila membayar lebih awal.
- c. Penjualan tunai lebih banyak dibanding penjualan kredit.
- d. Sifat musiman dari produk yang dijual.
- e. Penjualan menurun di akhir tahun.
- f. Penagihan dilakukan secara lebih efisien.

g. Situasi perdagangan membaik.

Sebaliknya terdapat indikator atas rendahnya rasio perputaran piutang dengan beberapa kemungkinan penyebab yaitu :

- a. Penjualan kredit meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan tunai
- b. Metode koleksi tidak memadai.
- c. Penjualan tinggi di akhir periode (tahun).
- d. Kemungkinan sifat natural dari produk dijual.
- e. Perjanjian kredit memang diperpanjang.
- f. Pembeli kesulitan membayar utangnya (Prihadi, 2008 : 37).

Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

- a. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar.
- b. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.

Janji pembayaran ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

- c. Piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kredit kepada debitor sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subjek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan atasan kepada karyawan yang berhutang) (Heri, 2015 : 62).

2.1.4 Perputaran Kas

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos : *money orders*), dan deposito. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan di bank (*cash in bank*). Dalam praktek, umumnya perusahaan tidak hanya memiliki satu rekening bank saja tetapi beberapa rekening bank sekaligus pada saat yang bersamaan. Beberapa rekening bank ini memang secara khusus dibuka oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengakomodir masing-masing keperluan yang berbeda (Hery, 2014 : 1).

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit).

Kas adalah jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membayar kemajuan perusahaan yang segera jatuh tempo dan juga untuk menuntun pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang mungkin terjadi dalam perusahaan ketika memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Alexandri & Benny, 2008 : 93).

Akun kas dan bank (*cash and bank*) adalah akun yang paling likuid, maksudnya adalah mudah untuk digunakan tanpa perlu dikonversi terlebih dahulu menjadi alat tukar yang diterima secara umum (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013 : 131).

Berdasarkan tiga teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset yang paling likuid, yang terdapat di bank yang kemudian dapat segera dicairkan dan juga yang tersedia dalam perusahaan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Rumus perputaran kas adalah (Subramanyam & Wild, 2010 : 45) :

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan}{Ratas - rata\ kas\ dan\ setara\ kas}$$

Rumus 2.8
Perputaran Kas

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin efisien penggunaan kasnya.

Terdapat tiga motif untuk menyimpan uang kas yaitu :

- a. Motif Transaksi, adalah kebutuhan uang kas untuk memenuhi pembayaran dalam bisnis perusahaan seperti pembelian, pembayaran upah, pajak, dividen dan sebagainya.
- b. Motif Spekulasi, adalah orang atau perusahaan memegang uang kas untuk digunakan mencari keuntungan dari adanya peluang karena terjadi perubahan dalam harga seperti penurunan mendadak dari harga bahan mentah, penurunan harga surat berharga dan sebagainya.
- c. Motif Berjaga-jaga, disini orang menahan uang kas untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran kas. Semakin besar pemasukan kas perusahaan semakin sedikit kebutuhan uang kas untuk berjaga-jaga. Kemampuan perusahaan untuk meminjam uang dengan mendadak untuk mengatasi keadaan darurat juga dapat mengurangi kebutuhan kas untuk berjaga-jaga.

Bagi perusahaan yang penting adalah kemampuan perusahaan untuk selalu memiliki kas pada saat diperlukan. Jadi saldo kas perusahaan dapat menjadi nol pada saat tidak memerlukan kas.

Terdapat beberapa komponen yang termasuk dalam kas masuk atau penerimaan kas (*cash-in flow*) (Jusuf, 2014 : 211) :

- a. Piutang dagang yang tertagih (*account receivable collected*), yaitu piutang dagang yang dibayar oleh pelanggan sehubungan dengan penjualan kredit yang dilakukan.
- b. Pendapatan bunga (*interest income*) atas simpanan yang ada di bank, seperti jasa giro, bunga deposito, dan lain-lain. Pendapatan bunga juga mungkin diperoleh dari pelanggan perusahaan yang terlambat membayar piutang dagang yang telah jatuh tempo sehingga memberikan sejumlah kompensasi kepada perusahaan dalam bentuk bunga. Pendapatan jenis ini dapat ditemukan di pos *other income* (pendapatan lain-lain) di *income statement* (Laporan Laba Rugi).
- c. Restitusi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) untuk perusahaan tertentu.
- d. Pengembalian kelebihan PPh (Pajak Penghasilan) yang telah dibayar.
- e. Penerimaan tunai sehubungan dengan penjualan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan.
- f. Injeksi dana segar dari pemegang saham. Misalnya, penambahan modal disetor, pemberian pinjaman oleh para pemegang saham, dan lain-lain.

Terdapat beberapa komponen kas keluar atau pengeluaran kas (*cash-out flow*) (Jusuf, 2014 : 212) :

- a. Pembayaran utang dagang (*account payable paid*), yaitu utang dagang yang jatuh tempo yang harus dibayar sehubungan dengan pembelian secara kredit oleh perusahaan.
- b. Biaya bunga (*interest expense*) akibat pemakaian dana pinjaman bank, leasing, dan lain-lain.

- c. Upah buruh (*labour cost*). Misalnya, untuk industri manufaktur.
- d. Biaya operasional tunai, seperti biaya gaji dan bonus karyawan, biaya utilitas (listrik, air, telepon), biaya asuransi, biaya perjalanan, dan lain-lain.
- e. Utang PPh yang masih harus dibayar.
- f. Biaya-biaya kredit seperti provisi kredit, biaya administrasi, dan lain-lain.
- g. Pembelian aktiva tetap (*capital expenditure*) seperti pembelian mesin-mesin, peralatan, tanah, bangunan, dan lain-lain.
- h. Pembayaran deviden tunai (*cash dividend*).
- i. Pembayaran cicilan pokok utang (*principal repayment*).

2.2 Kajian Empiris

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Erik Pebriana Naibaho & Sri Rahayu (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Dengan hasil penelitian bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Putri Ayu Diana & Bambang Hadi Santoso (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas

pada Perusahaan Semen di BEI. Dengan hasil penelitian bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

I Gusti Ayu Rini Yulistiani & Ni Putu Santi Suryantini (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI. Dengan hasil penelitian variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Redaktur Wau (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis efektifitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dengan hasil penelitian Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika, & Koko Denik Wahyudi (2015) melakukan penelitian dengan judul Rasio Aktivitas yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Resky Amelia Syafitri & Seto Sulaksono Adi Wibowo (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI . Dengan hasil penelitian perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Perputaran total aset berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*.

Hina Agha (2014) melakukan penelitian dengan judul *Impact of Working Capital Management on Profitability*. Dengan hasil penelitian pengaruh positif antara rasio perputaran piutang terhadap ROA, perputaran persediaan terhadap ROA, perputaran hutang terhadap ROA tetapi terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROA.

Slamet Mudjjah (2017) melakukan penelitian dengan judul *Working Capital Management and Profitability of Companies: Empirical Study on Corporate Sub Sectors of the Food and Drinks Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Dengan hasil penelitian perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas perusahaan, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Fani Karina & Muhammad Khafid (2015) melakukan penelitian dengan judul Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia. Dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *market capitalization* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran piutang memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Nuriyani & Rachma Zannati (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dengan hasil penelitian perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *ROA*. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Janaki Samuel Thevaruban (2016) melakukan penelitian dengan judul *impact of cash management on financial performance of the Sri Lankan Manufacturing Companies*. Dengan hasil penelitian *cash ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE dan ROA, sedangkan *cash turnover ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA.

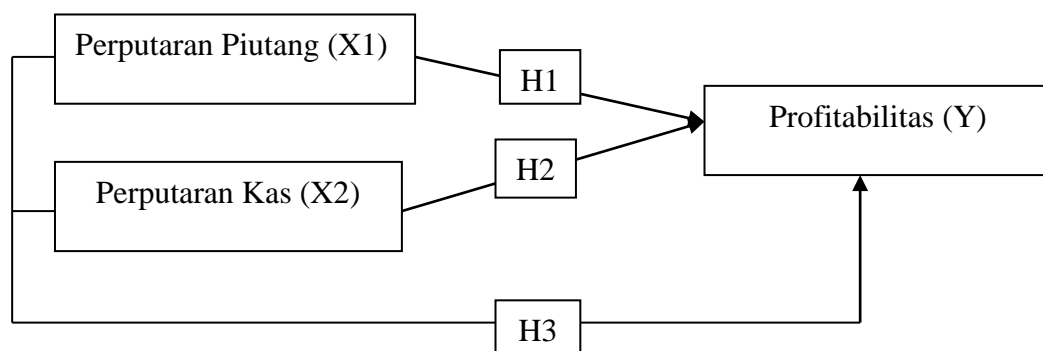
Rio Widiasmoro (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Dengan hasil penelitian variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel perputaran piutang

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, & Natalia Y.T Gerungai (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fani Karina dan Muhammad Kahfid (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena perputaran piutang yang tinggi menunjukkan adanya aliran dana yang lancar dalam perubahan piutang menjadi kas. Dengan tingginya arus kas yang masuk, dengan sendirinya pendapatan akan bertambah, sehingga laba perusahaan yang didapat juga meningkat. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis yaitu **H1 : Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa di Batam.**

2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Gusti dan Ni Putu (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh, hal ini menunjukkan semakin efisien tingkat penggunaan kasnya sehingga profitabilitas juga semakin meningkat. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis yaitu **H2 : Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa di Batam.**

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Kas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika perputaran piutang tinggi berarti piutang tertagih tepat waktu dan berarti perusahaan menerima pemasukan kas melalui pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan jika perputaran kas tinggi berarti dapat membantu kegiatan operasional perusahaan yang akan meningkatkan penjualan dan berdampak terhadap profit. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis **H3 : Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa di Batam.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang datanya berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain. Variabel bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini yaitu perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (Y). Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian yang telah dirancang.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independen : Perputaran Piutang (X ₁)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2008 : 176).	$\frac{\text{Perputaran Piutang :Penjualan}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$	Ratio
Independen : Perputaran Kas (X ₂)	Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.	$\frac{\text{Perputaran Kas :Penjualan}}{\text{Rata – Rata Kas dan Setara Kas}}$	Ratio
Dependen : Profitabilitas (Y)	Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas ini diukur menggunakan <i>return on asset</i> (ROA).	$\frac{\text{Return on Asset :Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi, periode penelitian ini dibatasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 per bulan sehingga terdapat 36 laporan.

3.3.2 Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus. Teknik sensus mengambil seluruh populasinya untuk dijadikan sampel karena diketahui jumlah populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100. Teknik sensus mempunyai kelebihan yaitu dapat menghilangkan kesalahan dalam penarikan sampel serta menyediakan data tentang semua individu dalam populasi tertentu. Keuntungan dalam menggunakan teknik ini ialah peneliti dapat memperoleh tingkat ketepatan yang tinggi (Sarwono & Suhayati, 2010 : 54). Sampel dalam penelitian ini yaitu 36 laporan keuangan perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Secara garis besar, ada dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari PT Multi Prima Daya Perkasa sebagai objek penelitian.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

- a. Informasi mengenai perputaran piutang.
- b. Informasi mengenai perputaran kas.
- c. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan, khususnya mengenai *return on asset*.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa dokumen atau catatan-catatan laporan keuangan perusahaan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Sedangkan studi pustaka dalam penelitian ini, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Keseluruhan data yang telah terkumpul diolah dan selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis data statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program aplikasi statistik, yaitu SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 20.

3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya mendeskripsikan hal-hal berikut : mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel (Edy Wibowo, 2012 : 24).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan. Uji asumsi klasik meliputi :

a. Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai distribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Edy Wibowo, 2012: 61).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual dikatakan normal jika : nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik.

b. Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) (Edy Wibowo, 2012 : 87) .

Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai $VIF < 10$, angka ini dilihat pada tabel Coefficients, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Dapat juga melalui metode lain yaitu dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tidak mengandung multikolinearitas dengan cara melihat nilai dalam tabel *Coefficient Correlations*.

Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = 1/1(1 - R^2)$$

Rumus 3.1
Variance Inflation Factor (VIF)

c. Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Uji heteroskedastisitas akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara

mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Edy Wibowo, 2012 : 93).

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Run Test.

Run Test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2011 : 120).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal dapat dibuktikan yaitu bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta

dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi.

Model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki tipe berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik (Edy Wibowo, 2012 : 126).

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.2
Regresi Linear Berganda

Keterangan :

- Y' = Variabel dependen
- a = Nilai konstanta
- b = Nilai koefisien regresi
- X₁ = Variabel independen pertama
- X₂ = Variabel independen kedua
- X_n = Variabel independen ke-n

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh positif atau tidak, baik secara simultan atau parsial dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel.

Menentukan nilai t_{hitung} dengan persamaan :

$$t_i = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Rumus 3.3
Uji T

Keterangan :

$\beta_i = b_i$ = koefisien regresi variabel X_i

$S_e(\beta_i)$ = standar error variabel X_i

Rumusan hipotesis :

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikat (Y).
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menentukan t tabel digunakan kriteria taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $Dk = N-2$, selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Kriteria keputusan (Edy Wibowo, 2012 : 135) :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak.
- b. P value (Sig) $< \alpha$ maka hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak.

3.5.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas P1 (X_1), variabel bebas P2 (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen K (Y), maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis :

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- b. H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Menentukan nilai F_{hitung} dengan persamaan :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Rumus 3.4
Uji F

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda
 K = jumlah variabel bebas
 N = jumlah sampel

Untuk menentukan nilai F tabel dengan kriteria : taraf signifikansi 5% dan diketahui Dk pembilang = $k = 2$ dan Dk penyebut = $N-k-1$, selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima. Adapun statistik pengujiannya (Edy Wibowo, 2012 : 135) :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak.
- P value (Sig) $< \alpha$ maka hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Edy Wibowo, 2012 : 121). Koefisien tersebut mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

Rumus mencari koefisien determinasi (KD) secara umum yaitu :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.5
Koefisien Determinasi

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011 : 136).

3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Multi Prima Daya Perkasa yang beralamat di Ruko Taman Niaga Blok J Nomor 7, Sukajadi Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan di Universitas Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Sept 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018
Studi ke Perpustakaan							
Perumusan Judul							
Pembuatan Proposal Penelitian / Skripsi							
Pengambilan Data							
Pengolahan Data							
Penyusunan Laporan Skripsi							
Penyerahan Skripsi							
Pengujian Skripsi (Sidang)							
Penerbitan Jurnal							